

ANALISIS KEUNGGULAN DAN KELEMAHAN PEMBELAJARAN DARING DI PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA

¹Endah Resnandari Puji Astuti dan ²Muh Husein Baysha

¹²Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Pendidikan Mandalika, Jl. Pemuda No 59A, Mataram, Indonesia.

Email Korespondensi: huseinbaysha@undikma.ac.id

Histori Artikel

Abstrak

Diterima: Juni 2021
Direvisi: Juli 2021
Dipublikasi: Agustus 2021

Pandemic covid-19, pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Mandalika memanfaatkan e-learning sebagai media pembelajaran secara daring. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keunggulan dan kelemahan pembelajaran daring di Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Mandalika. Data yang diperlukan diperoleh dari penyebaran angket atau kuesioner melalui whatsapp grup mahasiswa Prodi Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Mandalika. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang disebar ke mahasiswa teknologi Pendidikan. Responden penelitian ini sebanyak 66 mahasiswa. Angket kelemahan dan keunggulan pembelajaran daring terdiri dari 16 pernyataan menggunakan skala likert. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kelemahan pembelajaran daring yang paling dirasakan oleh hampir seluruh mahasiswa atau sebesar 81,8%. Sebesar 51,5% menyatakan tidak tersedia jaringan internet yang memadai untuk melakukan pembelajaran daring. Kurangnya semangat untuk belajar karena pembelajaran hanya terjadi secara daring sebesar 45,5%. sebesar 47% mahasiswa setuju dan merasa bahwa kurangnya penguasaan terhadap aplikasi pembelajaran daring yang digunakan. Sebanyak 37,9% mahasiswa merasa kesulitan dalam melakukan komunikasi dan diskusi secara online dengan dosen maupun teman. Sebesar 30,3% sangat setuju dan 39,4% mahasiswa setuju bahwa mereka memiliki keterbatasan dalam perangkat atau media pendukung untuk pembelajaran secara daring. Kelemahan-kelemahan seperti ini lah yang pada akhirnya dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring.

Kata Kunci: Keunggulan, Kelemahan, Pembelajaran Daring.

Article History

Abstract

Received: June 2021
Revised: July 2021
Published: August 2021

[Analysis of the Advantages and Weaknesses of Online Learning in the Educational Technology Study Program, Mandalika University] During the COVID-19 pandemic, the implementation of learning activities at the Faculty of Education, Mandalika University of Education, uses e-learning as an online learning medium. This study aims to analyze the advantages and disadvantages of online learning in the Educational Technology Study Program, University of Mandalika Education. The data needed was obtained from the distribution of questionnaires or questionnaires through the WhatsApp group of students of the Education Technology Study Program at the Mandalika Education University. This research method uses a descriptive qualitative approach. Quantitative research is research whose data is in the form of numbers and analysis using statistics. Data collection techniques using a questionnaire distributed to students of Education technology. The respondents of this study were 66 students. The questionnaire on the strengths and weaknesses of online learning consists of 16 statements using a Likert scale. The results showed that the weakness of online learning was the most felt by almost all students or 81.8%. 51.5% stated that there was no adequate internet network to

conduct online learning. Lack of enthusiasm for learning because learning only occurs online by 45.5%. 47% of students agree and feel that there is a lack of mastery of the online learning applications used. A total of 37.9% of students find it difficult to communicate and discuss online with lecturers and friends. 30.3% strongly agree and 39.4% of students agree that they have limitations in supporting devices or media for online learning. Weaknesses like this can ultimately become an obstacle in the implementation of online learning.

Keywords: *Advantages, Weaknesses, Online Learning.*

How to Cite this Article?

Baysha, M.H., & Astuti, E.R.P. (2021). Analisis Keunggulan Dan Kelemahan Pembelajaran Daring Di Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Mandalika. *Lentera Pendidikan Indonesia*, 2(3), 123-131.

PENDAHULUAN

Masa pandemic covid 19 telah berlangsung kurang lebih selama dua tahun. Selama dua tahun ini pula sector Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan drastis. Pelaksanaan pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara langsung dengan tatap muka dan melakukan interaksi langsung antara guru dan siswa, harus berubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran secara daring/online. Sejak tanggal 24 maret 2020 menteri pendidikan dan kebudayaan (mendikbud) diharuskan membuat keputusan cepat dengan mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring agar memberi pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. (Mamluah & Maulid, 2021) Seluruh masyarakat Indonesia diharuskan untuk memulai kebiasaan baru dengan selalu menerapkan protocol Kesehatan dalam segala sector kehidupan.

Sebenarnya dengan adanya perkembangan teknologi informasi, dunia Pendidikan telah mengenal sejak lama system pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran secara online/daring. System pembelajaran ini banyak memanfaatkan berbagai teknologi informasi yang sudah lazim digunakan di sekitar kita. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh dalam dunia pendidikan di Indonesia khususnya dalam proses pembelajaran dimana interaksi antara pendidik dan peserta didik tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan media-media komunikasi seperti komputer, internet, dan sebagainya. (Anhusadar, 2020) Namun untuk pelaksanaan di sekolah, memang masih minim digunakan karena dari pihak sekolah tentu lebih memilih untuk melakukan pembelajaran secara langsung. Dengan munculnya wabah covid 19 ini, seluruh sector Pendidikan pada akhirnya harus menggunakan system pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran secara online atau pembelajaran daring. Hal ini dimaksudkan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid 19 yang penyebarannya sangat cepat.

Pembelajaran daring atau dengan memanfaatkan jaringan internet secara online disebut juga dengan pembelajaran e-learning. E-learning adalah teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun. Ada 3 (tiga) hal penting sebagai persyaratan kegiatan belajar elektronik (e-learning), yaitu: (a) kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan, dalam hal ini dibatasi pada penggunaan internet, (b) tersedianya dukungan layanan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta belajar, misalnya External Harddisk, Flaskdisk, CD-ROM, atau bahan cetak, dan (c) tersedianya dukungan layanan tutor yang dapat membantu peserta belajar apabila mengalami kesulitan. (Hartanto, 2020)

Pada masa pandemic covid 19 ini, pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Mandalika memanfaatkan e-learning sebagai media pembelajaran secara daring. Begitu pula di Program studi Teknologi Pendidikan, seluruh mahasiswa maupun dosen melakukan kegiatan pembelajaran melalui e-learning FIPP (<https://elearning.fippundikma.ac.id>). Seluruh dosen dan mahasiswa diberikan akun

untuk dapat mengakses pembelajaran melalui laman e-learning tersebut. Mahasiswa dan dosen melaksanakan semua aktivitas perkuliahan melalui laman tersebut, baik mengisi presensi, mengupload/mendownload materi /bahan pembelajaran, pengumpulan tugas, mengerjakan tes/ujian semester, pengumpulan project pembelajaran, hingga melakukan diskusi mengenai pembelajaran. (Astuti & Baysha, 2020) Selain itu, demi mendukung pelaksanaan pembelajaran daring dapat berlangsung secara baik dan kondusif, dosen bersama dengan mahasiswa juga menggunakan aplikasi lainnya dalam kegiatan pembelajaran misalnya melalui whatsapp grup dan zoom meeting.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara daring, tidak hanya peserta didik yang dituntut untuk menguasai pembelajaran maupun media pembelajaran yang digunakan. Pendidik pun (guru maupun dosen) juga harus menguasai materi pembelajaran, menguasai teknologi yang digunakan, serta mampu mendesain pembelajaran yang dilakukan secara daring. Setidaknya ada empat komponen penting dalam membangun budaya belajar dengan menggunakan model e-learning di sekolah. Keempat komponen itu ialah (1) Peserta didik dituntut secara mandiri dalam belajar dengan berbagai pendekatan yang sesuai agar siswa mampu mengarahkan, memotivasi, dan mengatur dirinya sendiri dalam pembelajaran. (2) Pendidik mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, memfasilitasi dalam pembelajaran, memahami belajar dan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran. (3) Tersedianya infrastruktur yang memadai (4) Adanya administrator yang kreatif serta penyiapan infrastruktur dalam memfasilitasi pembelajaran. (Hartanto, 2020)

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara daring telah dilaksanakan kurang lebih selama dua tahun, begitu pula di Prodi Teknologi Pendidikan UNDIKMA. Dalam pelaksanaannya tentu ada keunggulan maupun kelemahan yang terjadi. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kelemahan maupun keunggulan dari pelaksanaan pembelajaran daring di Prodi Teknologi Pendidikan UNDIKMA selama masa pandemic covid 19.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic. Sementara itu, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberikan gambaran secara detail mengenai suatu gejala berdasarkan data yang ada, menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa teknologi Pendidikan UNDIKMA. Responden penelitian ini yaitu sebanyak 66 mahasiswa. Angket kelemahan dan keunggulan pembelajaran daring terdiri dari 16 pernyataan dengan alternative pilihan jawaban yang disediakan menggunakan skala Likert yaitu pernyataan positif atau keunggulan pembelajaran daring penilaiannya: jawaban 4 berarti "Sangat setuju", jawaban 3 berarti "Setuju", jawaban 2 berarti "Tidak setuju", jawaban 1 berarti "Sangat tidak setuju". Sementara untuk pernyataan negative atau kelemahan pembelajaran daring penilaiannya: sangat setuju (skor 1), setuju (Skor 2), tidak setuju (Skor 3), sangat tidak setuju (skor 4).

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keunggulan dan kelemahan pembelajaran daring di Program Studi Teknologi Pendidikan UNDIKMA. Data yang diperlukan diperoleh dari penyebaran angket atau kuesioner melalui whatsapp grup mahasiswa Prodi Teknologi Pendidikan UNDIKMA. Berikut adalah data yang berhasil dikumpulkan mengenai kelemahan dan keunggulan pembelajaran daring.

Table 1. Tanggapan Mahasiswa terhadap Keunggulan Pembelajaran Daring

No	Indikator Keunggulan Pembelajaran Daring	Tanggapan mahasiswa (%)			
		SS 4	S 3	TS 2	STS 1
1	Pelaksanaan pembelajaran serta materi pembelajaran dapat diakses dimana saja dan kapan saja	74.2	22.7	3	0
2	Mudah memperoleh tambahan materi dengan mengakses di internet	78.8	18.2	3	0
3	Materi pembelajaran banyak disajikan dalam bentuk audio & video, simulasi tutorial, teks dan gambar	13.6	45.5	40.9	0
4	Dengan pembelajaran daring membuat mahasiswa terlatih untuk belajar secara mandiri	80.3	19.7	0	0
5	Peserta didik / mahasiswa dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang	71.2	21.2	7.6	0
6	Berubahnya peran mahasiswa dari yang pasif dalam belajar menjadi aktif (Mahasiswa jadi banyak belajar mengenai aplikasi atau media yang digunakan untuk pembelajaran daring atau mahasiswa secara aktif berusaha mencari tambahan materi yang relevan dengan pembelajaran)	87.9	12.1	0	0
7	Pembelajaran daring relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari Perguruan Tinggi atau selama masa pandemic covid 19 ini mahasiswa tetap dapat mengakses materi	74.2	24.2	0	0
8	Melalui pembelajaran daring mahasiswa memperoleh hasil belajar yang baik	18.2	51.5	30.3	0

Berdasarkan data tanggapan mahasiswa Prodi Teknologi Pendidikan UNDIKMA terhadap keunggulan pembelajaran daring menunjukkan bahwa hal paling dirasakan mahasiswa yaitu berubahnya peran mahasiswa dari yang pasif dalam belajar menjadi aktif (mahasiswa jadi banyak belajar mengenai aplikasi atau media yang digunakan untuk pembelajaran daring atau mahasiswa secara aktif berusaha mencari tambahan materi yang relevan dengan pembelajaran). Indikator ini memperoleh hasil sebesar 87,9% atau sebanyak 58 mahasiswa merasakan hal tersebut. Sementara itu, keunggulan pembelajaran daring lainnya yaitu dengan pembelajaran daring membuat mahasiswa terlatih untuk belajar secara mandiri. Indikator pernyataan ini memperoleh prosentase sebesar 80,3% atau sebanyak 53 dari 66 mahasiswa. Selama pelaksanaan pembelajaran secara daring, sebanyak 74,2% mahasiswa merasa bahwa pelaksanaan pembelajaran serta materi pembelajaran dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Sebesar 74,2% mahasiswa beranggapan bahwa pembelajaran daring relatif lebih efisien, misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari Perguruan Tinggi atau selama masa pandemic covid 19 ini mahasiswa tetap dapat mengakses materi pembelajaran. Adapun sebesar 71,2% merasakan bahwa peserta didik / mahasiswa dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang. Sementara itu, untuk indikator mengenai perolehan hasil belajar yang baik selama pembelajaran daring sebesar 18,2% sangat setuju, sedangkan 50,5% setuju. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa masih pada taraf yang baik. Untuk keunggulan lain dari pembelajaran daring adalah materi pembelajaran banyak disajikan dalam bentuk audio & video, simulasi tutorial, teks dan gambar. Namun respn mahasiswa masih menunjukkan prosesntase yang belum tinggi yaitu sebesar

13,6% sangat setuju, 45,5% setuju dan 40,9% tidak setuju. Hal ini dapat dijadikan evaluasi bagi dosen agar dalam memberikan materi secara daring lebih bervariasi dengan menampilkan materi yang lebih bervariasi dalam bentuk audio, video, tutorial maupun gambar. Hal ini dimaksudkan agar motivasi dan semangat mengikuti pembelajaran mahasiswa dapat lebih meningkat.

Tabel 2. Tanggapan Mahasiswa terhadap Kelemahan Pembelajaran Daring

No	Indikator Kelemahan Pembelajaran Daring	Tanggapan mahasiswa (%)			
		SS 1	S 2	TS 3	STS 4
1	Kurangnya perangkat atau media pendukung untuk pembelajaran secara daring (misalnya HP, computer, laptop)	30.3	39.4	28.8	1.5
2	Tidak tersedia jaringan internet yang memadai untuk melakukan pembelajaran daring	51.5	31.8	16.7	0
3	Kurangnya penguasaan terhadap aplikasi pembelajaran daring yang digunakan (misalnya elearning fipp, whatsapp, zoom)	24.2	47	28.8	0
4	Terjadi gangguan akibat tidak adanya aliran listrik yang memadai	10,6	19.7	62.1	7.6
5	Kurangnya interaksi antara dosen dengan mahasiswa selama pelaksanaan pembelajaran daring	81.8	18.2	0	0
6	Kesulitan dalam melakukan komunikasi dan diskusi secara online dengan dosen maupun teman	37.9	51.5	10.6	0
7	Jika mendapatkan tugas langsung menyalin tulisan orang lain dari internet	50	40.9	6.1	3.0
8	Kurangnya semangat untuk belajar karena pembelajaran hanya terjadi secara daring	45.5	39.4	15.2	0

Melalui data tanggapan mahasiswa terhadap kelemahan pembelajaran daring diperoleh hasil bahwa kelemahan pembelajaran daring yang paling dirasakan oleh hampir seluruh mahasiswa atau sebesar 81,8% mahasiswa beranggapan bahwa kurangnya interaksi antara dosen dengan mahasiswa selama pelaksanaan pembelajaran daring. Sebesar 51.5% menyatakan tidak tersedia jaringan internet yang memadai untuk melakukan pembelajaran daring, sehingga mahasiswa sangat kesulitan jika harus melaksanakan pembelajaran daring setiap hari. Hal ini juga pada akhirnya berdampak pada kurangnya semangat untuk belajar karena pembelajaran hanya terjadi secara daring. Indikator ini dirasakan oleh sebesar 45,5% mahasiswa. Sementara itu sebesar 47% mahasiswa setuju dan merasa bahwa kurangnya penguasaan terhadap aplikasi pembelajaran daring yang digunakan (misalnya elearning fipp, whatsapp, zoom). Adapun sebanyak 37,9% mahasiswa merasa kesulitan dalam melakukan komunikasi dan diskusi secara online dengan dosen maupun teman. Selain itu sebesar 30,3% sangat setuju dan 39,4% mahasiswa setuju bahwa mereka memiliki keterbatasan dalam perangkat atau media pendukung untuk pembelajaran secara daring (misalnya HP, computer, laptop). Kelemahan-kelemahan seperti ini lah yang pada akhirnya dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring.

Berdasarkan tanggapan mahasiswa Prodi Teknologi Pendidikan, diperoleh hasil analisis bahwa terdapat keunggulan dan kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Keunggulan dan kelemahan tersebut diprosentase dari hasil yang paling besar hingga paling kecil dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 3. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Daring

No	Keunggulan Pembelajaran Daring	Kelemahan Pembelajaran Daring
1	Berubahnya peran mahasiswa dari yang pasif dalam belajar menjadi aktif (Mahasiswa jadi banyak belajar mengenai aplikasi atau media yang digunakan untuk pembelajaran daring atau mahasiswa secara aktif berusaha mencari tambahan materi yang relevan dengan pembelajaran)	Kurangnya interaksi antara dosen dengan mahasiswa selama pelaksanaan pembelajaran daring
2	Dengan pembelajaran daring membuat mahasiswa terlatih untuk belajar secara mandiri	Tidak tersedia jaringan internet yang memadai untuk melakukan pembelajaran daring
3	Mudah memperoleh tambahan materi dengan mengakses di internet	Jika mendapatkan tugas langsung menyalin tulisan orang lain dari internet
4	Pembelajaran daring relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari Perguruan Tinggi atau selama masa pandemic covid 19 ini mahasiswa tetap dapat mengakses materi	Kurangnya semangat untuk belajar karena pembelajaran hanya terjadi secara daring
5	Pelaksanaan pembelajaran serta materi pembelajaran dapat diakses dimana saja dan kapan saja	Kesulitan dalam melakukan komunikasi dan diskusi secara online dengan dosen maupun teman
6	Peserta didik / mahasiswa dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang	Kurangnya perangkat atau media pendukung untuk pembelajaran secara daring (misalnya HP, computer, laptop)
7	Melalui pembelajaran daring mahasiswa memperoleh hasil belajar yang baik	Kurangnya penguasaan terhadap aplikasi pembelajaran daring yang digunakan (misalnya elearning fipp, whatsapp, zoom)
8	Materi pembelajaran banyak disajikan dalam bentuk audio & video, simulasi tutorial, teks dan gambar	Terjadi gangguan akibat tidak adanya aliran listrik yang memadai

Pembelajaran daring yang dilaksanakan di Program Studi Teknologi Pendidikan telah berlangsung kurang lebih 3 semester. Berdasarkan analisis terhadap data tanggapan mahasiswa terhadap keunggulan dan kelemahan pembelajaran daring diperoleh prosentase terbesar pada keunggulan pembelajaran daring yaitu berubahnya peran mahasiswa dari yang pasif dalam belajar menjadi aktif. Mahasiswa jadi banyak belajar mengenai aplikasi atau media yang digunakan untuk pembelajaran daring dan mahasiswa secara aktif berusaha mencari tambahan materi yang relevan dengan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang mengungkapkan bahwa melalui pembelajaran daring materi pembelajaran bahkan dapat dengan mudah diambil di berbagai penjuru dunia tanpa tergantung pada dimana peserta didik belajar. (Mustakim, 2020). Mahasiswa dapat dengan mudah menemukan berbagai tambahan materi pembelajaran hanya dengan melakukan browsing di internet. Hal ini tentu akan semakin memperluas pengetahuan mahasiswa apabila mahasiswa tersebut secara aktif berusaha untuk mengembangkan materi pembelajaran yang diberikan dosen.

Keunggulan pembelajaran daring berikutnya yaitu mahasiswa semakin terlatih untuk belajar mandiri. Model pembelajaran daring cocok digunakan dalam pembelajaran di perguruan tinggi menurut Khan, e-learning dapat dijadikan sebagai pendekatan inovatif untuk mendistribusikan desain yang baik, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, interaktif dan memfasilitasi lingkungan pembelajaran untuk setiap orang kapan saja dengan menggunakan atribut dan sumber dari bermacam teknologi digital. (Gumilar & Hermawan, 2021) Kemandirian belajar berkorelasi kuat dengan kesuksesan seorang peserta didik. (Saputra, 2015) Salah satu model pembelajaran yang pas digunakan di dalam pembelajaran jarak jauh atau daring ini adalah model e-learning, model pembelajaran ini bisa menjadi solusi dikala pandemi yang mengharuskan proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah. (Hatip & Listiana, 2019) kemandirian belajar merupakan kriteria dari pembelajaran daring itu sendiri. (Putra & Syelitiar, 2021)

Saat pandemic covid-19 seperti saat ini, dimana harus mengurangi kontak langsung maupun interaksi secara langsung dengan orang lain, pembelajaran secara daring merupakan alternatif terbaik. Pembelajaran daring relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari Perguruan Tinggi atau selama masa pandemic covid 19 ini mahasiswa tetap dapat mengakses materi. Keunggulan lain pembelajaran daring yaitu pelaksanaan pembelajaran serta materi pembelajaran dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang menjelaskan bahwa melalui daring, pembelajaran menjadi lebih efisien karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja terutama bagi mereka yang tempat tinggalnya yang lebih jauh. (Nurdin, 2021)

Keunggulan lain dari pembelajaran daring yaitu peserta didik/mahasiswa dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang. Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran daring yang menggunakan e-learning, dimana e-learning dalam perguruan tinggi menggunakan bahan ajar bersifat mandiri (self learning materials), disimpan dikomputer sehingga dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa kapan saja dan dimana saja bila yang bersangkutan memerlukan. (Yodha, Abidin, & Adi, 2019)

Selain keunggulan, pembelajaran daring juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain kurangnya interaksi antara dosen dengan mahasiswa selama pelaksanaan pembelajaran daring. Dosen dan mahasiswa berada di tempat yang berbeda sehingga interaksi langsung tentu tidak ada. Untuk interaksi secara daring atau online hanya dapat terjadi saat pembelajaran atau jam pelajaran berlangsung. Ada materi-materi tertentu terutama untuk kegiatan praktek yang saat disampaikan secara online atau daring menjadi kurang dipahami oleh mahasiswa. Jika siswa merasa kesulitan memahami materi dari modul atau bahan ajar yang gurunya berikan, berdampak pada motivasi dan disiplin belajar siswa menurun atau mengendor.

Kendala lain yang menjadi kekurangan dalam pembelajaran daring adalah tidak tersedia jaringan internet yang memadai untuk melakukan pembelajaran daring. Tidak semua mahasiswa berada di wilayah dengan jaringan internet yang baik, sehingga tanpa adanya jaringan internet tentu saja pembelajaran daring sangat tidak mungkin untuk dilakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa salah satu kelemahan pembelajaran daring adalah belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telepon dan komputer. (Nurdin, 2021)

Adapun kendala lain yang terjadi yaitu kurang dapat mengontrol dan mengukur kemampuan mahasiswa. Jika mendapatkan tugas, mahasiswa cenderung langsung menyalin tulisan orang lain dari internet. Hal ini senada dengan Clark dan Mayer, yang mengemukakan bahwa ada pelanggaran etika dalam pemanfaatan e-learning. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan khusus dalam pembelajaran daring untuk mengatasi hal tersebut. (Arosyd & Usman, 2020)

Beberapa mahasiswa juga mengalami kurangnya atau tidak memiliki perangkat atau media pendukung untuk pembelajaran secara daring (misalnya HP, computer, laptop). Tidak semua orang tua mahasiswa mampu untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran daring. Oleh sebab itu, bagi mahasiswa yang benar-benar tidak memiliki perangkat pendukung untuk pembelajaran secara daring tentu akan sangat kesulitan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan keunggulan pembelajaran secara daring antara lain yaitu: (1) Berubahnya peran mahasiswa dari yang pasif dalam belajar menjadi aktif; (2) Dengan pembelajaran daring membuat mahasiswa terlatih untuk belajar secara mandiri; (3) Mudah memperoleh tambahan materi dengan mengakses di internet; (4) Pembelajaran daring relatif lebih efisien; (5) Pelaksanaan pembelajaran serta materi pembelajaran dapat diakses dimana saja dan kapan saja; (6) Peserta didik / mahasiswa dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang. Sementara itu, kekurangan pembelajaran daring antara lain: (1) kurangnya interaksi antara dosen dengan mahasiswa; (2) Tidak tersedia jaringan internet yang memadai untuk melakukan pembelajaran daring; (3) Jika mendapatkan tugas langsung menyalin tulisan orang lain dari internet; (4) kurangnya semangat atau motivasi belajar mahasiswa karena pembelajaran daring yang berlangsung terlalu lama; (5) kesulitan melakukan komunikasi dan diskusi online dengan dosen maupun teman.

REKOMENDASI

Dalam mengatasi factor kelemahan pembelajaran daring saran yang bisa disampaikan yaitu: setiap dosen pengampu mata kuliah sebaiknya terus memperbaiki cara atau metode mengajar secara daring agar dapat lebih memberikan pengalaman yang bermakna dan memberikan motivasi bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring. Dari kekurangan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian lanjutan agar pembelajaran daring lebih efektif dan efisien.

REFERENSI

- Arosyd, I. M., & Usman, R. (2020). Analisis Kelemahan dan Kekuatan dalam Pembelajaran Daring di Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. *Journal Deutsch als Fremdsprache in Indonesien*, 4(2), 12-19.
- Yodha, S. A., Abidin, Z., & Adi, E. P. (2019). PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PELAKSANAAN E-LEARNING DALAM MATA KULIAH MANAJEMEN SISTEM INFORMASI MAHASISWA JURUSAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI MALANG . *JKTP (Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan)*, 2(3), 181-187.
- Anhusadar, L. O. (2020). Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid 19. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Educatio*, 3(1), 44-58.
- Astuti, E. R., & Baysha, M. H. (2020). Implementasi Project Based Learning Mata Kuliah Penulisan Naskah Media Pendidikan Pembelajaran Daring. *Journal Scientific Of Mandalika (JSM)*, 1(1), 59-74.
- Gumilar, R., & Hermawan, Y. (2021). PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR MELALUI METODE E-LEARNING. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan, dan Akutansi)*, 9(1), 71-76.
- Hartanto, W. (2020, April 1). Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran . Retrieved 9 15, 2021, from Prog Studi Ekonomi FKIP UNEJ
- Hatip, A., & Listiana, Y. (2019). Minat, Kemandirian dan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika dalam E-learning Berbasis Edmodo. *Aksioma*, 8(3), 485.
- Mamluah, S. K., & Maulid, A. (2021). Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar . *JURNAL BASICEDU*, 5(2), 869-877.

- Mustakim. (2020). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN MEDIA ONLINE SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1-12.
- Nurdin. (2021). KENDALA PANDEMI COVID-19 TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN ONLINE DI MIN 4 BUNGO. *JIPTI (Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 2(1), 25-33.
- Putra, A., & Syelitiar, F. (2021). Systematic Literatur Review: Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied* , 2(2), 23-31.
- Saputra, J. (2015). Penggunaan Model Problem Based Learning Berbantuan E- Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Dampaknya Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Pasundan Journal of Mathematics Education (PJME)*, 4, 77-87.